

Penguatan Kompetensi Nahwu Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab melalui Pelatihan Intensif Nahwu 10 Hari

Ruhul Kudus¹, Irfan², Randy³, Fatkhul Ulum⁴, Sitti Muthmainnah⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ruhul Kudus

E-mail: ruhul.kudus@unm.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam memahami dan menerapkan kaidah Nahwu melalui pelatihan intensif selama 10 hari. Program ini dirancang untuk mengatasi kesulitan mahasiswa dalam menganalisis i'rab, mengenali jenis kata, serta memahami struktur kalimat dalam teks Arab, baik klasik maupun modern. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan partisipatif berbasis komunitas (Community-Based Participatory Research), yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Pelatihan dilakukan melalui kombinasi ceramah, diskusi kelompok, latihan soal, simulasi praktik, serta pendampingan individual. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test untuk mengukur perkembangan kompetensi mahasiswa sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap kaidah Nahwu, memperkuat keterampilan analisis teks, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam membaca dan memahami teks berbahasa Arab. Dengan pendekatan yang interaktif dan terstruktur, program ini direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan dengan pengembangan materi yang lebih variatif serta pemanfaatan teknologi guna mendukung pembelajaran yang lebih efektif.

Kata kunci - Nahwu, pelatihan intensif, analisis teks Arab, metode partisipatif, kompetensi linguistik.

Abstract

This study aims to enhance students' competence in understanding and applying Nahwu rules through an intensive 10-day training program. The program is designed to address students' difficulties in analyzing i'rab, identifying word types, and comprehending sentence structures in Arabic texts, both classical and modern. The method used in this study is the Community-Based Participatory Research approach, which actively involves students in every stage of the learning process. The training combines lectures, group discussions, exercises, practical simulations, and individual mentoring. Evaluations were conducted using pre-tests and post-tests to measure students' competency development before and after the training. The results indicate that this training effectively improves students' understanding of Nahwu rules, strengthens their text analysis skills, and boosts their confidence in reading and comprehending Arabic texts. With an interactive and structured approach, this program is recommended for continuous implementation with more varied materials and the integration of technology to support more effective learning.

Keywords - Nahwu, intensive training, Arabic text analysis, participatory method, linguistic competence.

PENDAHULUAN

Ilmu Nahwu merupakan salah satu cabang ilmu linguistik bahasa Arab yang berperan penting dalam memahami struktur dan sintaksis bahasa ini. Syarat utama bagi pembelajar bahasa Arab adalah menguasai ilmu Nahwu agar mampu membaca, memahami, dan menganalisis teks bahasa Arab secara akurat (Bahri, 2019). Namun dalam pembelajaran sesungguhnya, banyak pelajar yang merasa kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan kaidah-kaidah nahwu. Kesulitan ini berasal dari banyak faktor seperti metode pembelajaran yang kurang efektif, terbatasnya latihan praktik, dan rendahnya motivasi pelajar dalam mempelajari tata bahasa Arab..

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas metode yang dapat meningkatkan pemahaman nahwu mahasiswa. Studi oleh Shodiqul Bahroyni dkk menunjukkan bahwa Metode qiyasyiah didasarkan pada penalaran induktif dan dianggap lebih efektif dibandingkan metode konvensional (shodiqul bahroyni, muzakkir, muhammad Irfanjauzi, 2022). Maman abdurrahman menemukan bahwa strategi cooperative learning dalam meningkatkan kemampuan nahwu mahasiswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari kaidah nahwu (Abdurrahman, n.d.). Sementara itu, penelitian Rosalinda, Charul Bariah. (2019) mengungkapkan Studi ini meneliti efektivitas strategi cooperative learning dalam meningkatkan kemampuan nahwu mahasiswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari kaidah nahwu (Rosalinda, Charul Bariah, 2019).

Meskipun ada berbagai macam metode yang dianut dalam pengajaran nahwu, namun tetap diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan terstruktur untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi peserta didik. Oleh karena itu, program pelatihan nahwu intensif selama 10 hari ini dirancang untuk memberikan solusi bagi permasalahan tersebut dengan menggabungkan teori dan praktik dalam sistem pembelajaran yang lebih interaktif..

Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan nahwu mahasiswa program studi bahasa Arab melalui pendekatan latihan teori dan praktik. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap kaidah-kaidah dasar nahwu, (2) melatih kemampuan mahasiswa dalam menganalisis struktur kalimat dalam teks-teks bahasa Arab klasik baik klasik maupun modern, dan (3) meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam belajar. dan penggunaan profesional. Dengan pelatihan ini, kami berharap para peserta didik mampu memahami dan menerapkan kaidah nahwu dengan lebih mudah dalam berbagai konteks pembelajaran dan komunikasi bahasa Arab.

Harapan dilaksanakannya program ini adalah untuk melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan tinggi dalam ilmu nahwu, sehingga mampu memahami teks bahasa Arab dengan baik dan benar. Dengan keterampilan ini, mahasiswa akan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan atau masyarakatnya. Hasil yang diharapkan dari program ini meliputi peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa terhadap kaidah Nahwu, keterampilan analisis tata bahasa, dan partisipasi aktif mahasiswa dalam diskusi dan kegiatan akademis lainnya yang terkait dengan bahasa Arab. Penilaian pasca pelatihan juga harus menunjukkan bahwa peserta pelatihan memiliki pemahaman yang lebih terstruktur dan praktis tentang bidang nahwu.

METODE

Metode yang diterapkan dalam program ini dirancang untuk memastikan peningkatan keterampilan mahasiswa secara sistematis. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang memiliki pengetahuan dasar sampai menengah tentang Ilmu Nahwu. Peserta dipilih berdasarkan hasil survei awal untuk memastikan program pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Kelompok peserta mencakup mahasiswa dari berbagai generasi dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Perencanaan kegiatan dimulai dengan tahap identifikasi kebutuhan melalui survei dan wawancara dengan mahasiswa serta dosen di Prodi Pendidikan Bahasa

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Arab. Informasi yang dikumpulkan meliputi Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap kaidah nahwu, Kesulitan utama yang dihadapi mahasiswa ketika mempelajari nahwu dan Preferensi peserta untuk metode pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan analisis kebutuhan, materi pelatihan dikembangkan, yang mencakup teori dasar hingga aplikasi praktis. Persiapan juga mencakup menyiapkan modul pelatihan, membuat materi pembelajaran seperti presentasi interaktif, dan menjadwalkan kegiatan.

Kegiatan ini menggunakan metode partisipatif berbasis komunitas (Community-Based Participatory Research). Pendekatan ini melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahap pelatihan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Selain itu, digunakan pula metode survei, wawancara, observasi, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk mengumpulkan data dan memantau perkembangan peserta selama pelatihan (Duke, 2020).

Pelatihan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Analisis Kebutuhan: Mengumpulkan data melalui survei, wawancara, dan observasi untuk mengetahui kebutuhan utama mahasiswa terkait pembelajaran nahwu.
2. Pengembangan Materi Pelatihan: Menyusun materi pelatihan yang relevan dan terfokus, mencakup teori dasar, contoh-contoh aplikatif, serta latihan interaktif.
3. Sosialisasi Program: Memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai tujuan, manfaat, dan jadwal pelatihan melalui pengumuman resmi, media sosial, dan pertemuan awal.
4. Pelaksanaan Pelatihan: Kegiatan pelatihan dilakukan dalam beberapa sesi, yang meliputi pengajaran teori, diskusi kelompok, latihan soal, dan praktik langsung menganalisis teks Arab.
5. Monitoring dan Evaluasi: Proses monitoring dilakukan selama pelatihan berlangsung untuk memastikan keefektifan program. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perkembangan pemahaman peserta.
6. Tindak Lanjut: Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik kepada peserta dan menyusun rekomendasi untuk program pelatihan berikutnya.

Metode ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan efektif, sehingga peserta dapat menguasai ilmu nahwu secara mendalam dan aplikatif

HASIL PEMBAHASAN



Gambar 1.
Pemaparan materi

Program pelatihan ini dilaksanakan selama sepuluh hari dengan pendekatan intensif dan interaktif untuk meningkatkan kompetensi nahwu mahasiswa program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Persiapan pelatihan dilakukan dua minggu sebelum pelaksanaan, termasuk berbagai langkah strategis seperti survei awal, persiapan modul, dan koordinasi tim. Survei kebutuhan dilakukan untuk

mengidentifikasi kesulitan peserta pelatihan, terutama pada aspek i'rab dan tarkib yang menjadi fokus program pelatihan ini.

Tahap persiapan dimulai dengan penyusunan program pelatihan yang dirancang secara tematis, termasuk materi dari dasar hingga lanjutan. Modul ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa, termasuk pengenalan nahwu, pembagian kalimat, i'rab dan analisis struktur kalimat (tarkib). Selain itu, ada tim pelaksana yang terdiri dari Dosen dan mahasiswa yang terlibat untuk memastikan program berjalan lancar. Pada tahap ini, materi pembelajaran seperti video tutorial, diagram struktur kalimat dan soal latihan juga disiapkan untuk mendukung proses pembelajaran. Semua materi dirancang untuk membantu mahasiswa dengan gaya belajar yang berbeda agar lebih memahami.

Setiap sesi pelatihan berlangsung selama dua jam dengan metode pengajaran yang beragam, antara lain ceramah, diskusi kelompok, latihan soal, dan simulasi membaca teks Arab. Pelatihan diawali dengan pengenalan dasar-dasar nahwu seperti pengertian i'rab dan fungsi nahwu dalam memahami teks arab. Materi disajikan secara sistematis dengan memberikan contoh-contoh sederhana, kemudian secara bertahap ditingkatkan ke tingkat yang lebih kompleks. Pendekatan ini bertujuan agar mahasiswa dapat memahami materi secara bertahap tanpa merasa kewalahan. Contoh-contoh yang diberikan berkaitan dengan teks-teks shahih Al-Qur'an, hadis, serta karya sastra klasik dan modern, dengan mengacu pada konteks keilmuannya.

Hari pertama hingga hari ketiga, mahasiswa fokus memahami konsep dasar nahwu, meliputi pembagian kalimat menjadi isim, fi'il, dan huruf. Di samping itu, pelatihan ini juga mencakup latihan-latihan mendalam untuk mengenali dan menganalisis i'rab pada kata benda (isim marfu', manshub, dan majrur) serta kata kerja (fi'il madhi', mudhari', dan amr). Setiap pelajaran menyertakan soal-soal latihan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep ini. Penggunaan contoh-contoh konkret dari teks-teks Arab klasik dan modern merupakan bagian penting dari pelatihan ini. Di akhir setiap pelajaran, mahasiswa akan diberikan pertanyaan penilaian untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Hari keempat hingga ketujuh dikhususkan untuk analisis struktur kalimat (tarkib), termasuk nomor ismiyyah dan fi'liyyah. Pada tahap ini, mahasiswa diberikan banyak teks sederhana untuk dianalisis secara mendalam. Metode pembelajaran ini menggunakan metode visual, seperti diagram struktur kalimat, untuk membantu mahasiswa memahami hubungan antara komponen kalimat. Diskusi kelompok dilakukan untuk membahas solusi terhadap pertanyaan tarkib yang diajukan, sehingga para mahasiswa dapat saling bertukar pengetahuan dan pengalaman. Dosen juga memberikan umpan balik langsung kepada setiap kelompok untuk memastikan mereka memahami materi. Selain itu, para mahasiswa juga dilatih untuk mengenali pola-pola kalimat yang lazim muncul dalam teks-teks akademis berbahasa Arab, seperti kitab-kitab fiqh dan tafsir, sehingga mereka dapat mengaplikasikan pemahaman mereka tentang ilmu nahwu dalam konteks yang lebih luas.

Pada hari kedelapan dan kesembilan, mahasiswa diajak untuk menerapkan kaidah nahwu yang dipelajari untuk analisis teks Arab yang lebih kompleks. Simulasi kegiatan pemahaman bacaan dilakukan secara individu dan kelompok. Tujuannya adalah untuk melatih mahasiswa mengidentifikasi i'rab dan struktur kalimat langsung dalam konteks teks kehidupan nyata. Mahasiswa juga ditugaskan untuk menganalisis teks tertentu sebagai bagian dari praktik mandiri mereka. Selain itu, mahasiswa diharuskan untuk mempresentasikan hasil analisisnya kepada kelompok lain sehingga mereka juga mendapat latihan dalam mengomunikasikan pemahamannya secara lisan. Proses presentasi ini merupakan saat yang penting untuk meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa sambil melatih keterampilan komunikasi akademis.

Hari terakhir pelatihan difokuskan pada evaluasi dan refleksi. Evaluasi dilakukan melalui post-test yang dirancang untuk mengukur peningkatan kompetensi mahasiswa dibandingkan dengan hasil pre-test. Selain itu, sesi refleksi diadakan untuk mendiskusikan manfaat pelatihan, tantangan yang dihadapi, serta saran untuk perbaikan di masa depan. mahasiswa diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik terkait pelaksanaan pelatihan, yang akan menjadi bahan evaluasi bagi tim

pelaksana. Dalam sesi ini, para dosen juga menyampaikan motivasi kepada mahasiswa agar terus melanjutkan pembelajaran nahwu secara mandiri. Refleksi ini tidak hanya dilakukan secara verbal, tetapi juga melalui kuesioner tertulis yang dirancang untuk menggali umpan balik mendalam terkait efektivitas metode pengajaran, relevansi materi, dan aspek-aspek yang perlu ditingkatkan.

Selain sesi kelas utama, kursus pelatihan ini juga mencakup sesi bimbingan bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan memahami materi. Dosen dan instruktur akan memberikan bimbingan individual untuk memastikan setiap mahasiswa mendapatkan manfaat maksimal dari pelajaran mereka. Selama sesi ini, mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan dan berdiskusi langsung dengan Dosen. Bentuk pendampingan ini dinilai sangat efektif, terutama bagi mahasiswa yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut tentang topik yang lebih kompleks. Pertemuan tersebut juga memberikan kesempatan untuk memberikan saran teknis tentang penggunaan sumber belajar tambahan, seperti kamus digital dan aplikasi analisis teks bahasa Arab.

Program ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap aturan tata bahasa tetapi juga untuk membantu mereka menjadi lebih percaya diri dalam membaca dan menganalisis teks bahasa Arab. Lebih jauh lagi, melalui pelatihan ini, mahasiswa juga didorong untuk melihat relevansi pembelajaran nahwu dalam konteks akademis dan profesional mereka. Dengan pendekatan yang sistematis dan interaktif, program pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan terhadap kemampuan nahwu para peserta pelatihan. Setelah pelatihan selesai, modul dan materi yang telah disiapkan akan diberikan kepada mahasiswa sebagai sumber belajar tambahan untuk mendukung studi masa depan mereka. Sebagai langkah selanjutnya, peserta didik juga diajak untuk mengikuti kegiatan diskusi rutin yang digagas oleh kurikulum, agar pembelajaran nahwu tetap terjaga kesinambungannya.

Hasil program pelatihan menunjukkan adanya dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap Nahwu baik secara teori maupun praktik. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, termasuk tes pra dan pasca, observasi langsung selama pelatihan, analisis kinerja individu dan kelompok, dan umpan balik mahasiswa. Berikut hasil lebih detailnya:

1. Peningkatan Kompetensi Mahasiswa

Sebelum pelatihan, hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar nahwu. Pemahaman mereka terhadap analisis i'rab, identifikasi kelas kata (isim, fi'il, huruf) dan struktur tarkib yang lebih kompleks masih sangat terbatas. Banyak pelajar yang masih belum bisa mengidentifikasi fungsi kata dalam kalimat secara tepat dan kesulitan menerapkan kaidah nahwu dalam analisis teks.

Namun setelah menyelesaikan pelatihan, hasil tes pasca pelatihan menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Mahasiswa dapat menganalisis i'rab lebih sistematis, mengenali jenis kata lebih cepat dan lebih akurat, serta memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang struktur tarkib. Beberapa anak bahkan menunjukkan kemajuan yang sangat cepat, dari kesalahan dalam mengidentifikasi fungsi kata hingga kemampuan menjelaskan struktur kalimat secara rinci. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan, dimana perpaduan antara teori, praktik dan diskusi kelompok terbukti mampu memantapkan pemahaman mahasiswa secara komprehensif.

2. Kemampuan Praktis dalam Menganalisis Teks

Salah satu tujuan utama kursus ini adalah untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis dalam analisis independen teks Arab. Dalam tugas yang diberikan selama pelatihan, mahasiswa menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam memahami struktur kalimat. Mereka tidak hanya mampu mengenali unsur-unsur tata bahasa dalam sebuah kalimat, tetapi juga dapat menganalisis secara mendalam fungsi dan peran setiap kata dalam struktur tersebut.

Pada awal pelatihan, hanya beberapa peserta didik yang mampu menganalisis teks bahasa Arab sederhana dengan tingkat akurasi yang cukup tinggi. Namun setelah menyelesaikan

seluruh pelatihan, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan dalam mengenali pola kalimat seperti bilangan ismiyyah, bilangan fi'liyyah, dan berbagai bentuk tarkib. Bahkan, teks-teks Arab klasik yang sebelumnya dianggap sulit kini dapat dipahami dan dianalisis secara lebih sistematis.

Misalnya, pada hari kedelapan dan kesembilan, mahasiswa ditugaskan untuk menganalisis teks dari buku klasik dengan tingkat kesulitan rata-rata. Sebagian besar mahasiswa menyelesaikan tugas ini dengan tingkat akurasi yang tinggi, termasuk menjelaskan i'rab, pola struktur kalimat, dan hubungan antarunsur dalam teks. Beberapa mahasiswa bahkan mampu memberikan analisis tambahan mengenai makna kontekstual teks, menunjukkan pemahaman mendalam mereka tentang struktur dan isi teks yang dipelajari.

3. Peningkatan Kepercayaan Diri

Pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap aspek psikologis para mahasiswa, terutama membantu mereka menjadi lebih percaya diri dalam membaca dan menganalisis teks bahasa Arab. Sebelum mengikuti kursus, banyak mahasiswa ragu untuk menganalisis teks karena takut membuat kesalahan. Namun, melalui metode yang interaktif dan memberi semangat, mahasiswa akan lebih bersedia untuk mencoba dan belajar dari kesalahan mereka.

Penyajian hasil analisis teks yang dilaksanakan pada hari terakhir pelatihan merupakan salah satu indikator keberhasilan tersebut. Mahasiswa yang sebelumnya cenderung pasif dalam diskusi kini dapat dengan percaya diri mempresentasikan pekerjaannya di depan kelompok. Mereka juga menunjukkan kemampuan untuk menanggapi secara kritis dan logis terhadap pertanyaan dari dosen dan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan belajar tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi dan keberanian menyampaikan pandangan di forum akademis.

Sebagai bagian dari evaluasi, kuesioner umpan balik diberikan kepada seluruh peserta pelatihan. Mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa pelatihan ini sangat membantu mereka dalam memahami nahwu dengan lebih baik. Beberapa poin penting yang diungkapkan oleh mahasiswa meliputi:

Peserta menilai bahwa menyiapkan materi secara terstruktur dan berurutan benar-benar membantu mereka memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang konsep nahwu. Modul yang digunakan juga dinilai sesuai dengan kebutuhan belajar mereka, terutama dalam hal membaca dan menganalisis teks Arab klasik dan modern. Metode pengajaran yang menggabungkan ceramah, diskusi kelompok, latihan praktis dan simulasi langsung terbukti efektif dalam menjaga keterlibatan dan motivasi peserta. Penggunaan alat bantu visual seperti diagram struktur kalimat, video instruksional, dan contoh dari teks asli membantu untuk lebih memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan tambahan, sesi konseling individual dapat membantu. Kesempatan untuk menerima penjelasan lebih rinci dan mendiskusikan materi dengan cara yang lebih pribadi membantu mahasiswa menjadi lebih percaya diri dalam memahami dan menerapkan konsep yang telah mereka pelajari..

Dampak dari pelatihan ini tidak hanya dirasakan selama program berlangsung, tetapi juga memberikan efek jangka panjang pada motivasi dan komitmen mahasiswa untuk terus belajar. Banyak mahasiswa yang menyatakan akan menggunakan modul pelatihan sebagai referensi utama dalam pembelajaran nahwu mereka di masa mendatang. Selain itu, beberapa mahasiswa telah membentuk kelompok belajar secara mandiri untuk terus berlatih dan berdiskusi tentang nahwu.

Program ini juga memberikan dampak positif pada program studi secara keseluruhan. Keberhasilan pelatihan ini menjadi model bagi pengembangan pelatihan-pelatihan lain di masa depan. Selain itu, adanya peningkatan kompetensi mahasiswa juga berkontribusi pada peningkatan kualitas akademik program studi secara umum.

Meskipun pelatihan ini berjalan dengan lancar, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk pelaksanaan di masa depan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu, mengingat banyaknya materi yang harus disampaikan dalam waktu sepuluh hari. Beberapa mahasiswa juga menyatakan perlunya lebih banyak sesi pendampingan untuk mendalami materi yang lebih kompleks.

Sebagai rekomendasi, pelatihan di masa depan dapat diperpanjang durasinya atau dirancang dengan format berkelanjutan, misalnya melalui pembelajaran modular yang dilakukan secara berkala. Selain itu, integrasi teknologi seperti penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif dapat menjadi alternatif untuk mendukung pembelajaran secara mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan Nahwu intensif selama 10 hari, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengamalkan kaidah Nahwu. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman lebih baik tentang konsep dasar nahwu, tetapi juga dapat menganalisis struktur kalimat secara lebih sistematis dan akurat. Metode pembelajaran yang menggabungkan teori, praktik, diskusi kelompok, dan instruksi individu telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi mahasiswa. Lebih jauh lagi, kursus ini membantu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam membaca dan memahami teks-teks Arab, baik klasik maupun modern. Mengingat hasil positif ini, penyelenggaraan kursus pelatihan serupa di masa mendatang sangat didorong, dengan pengembangan materi yang lebih beragam dan penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (n.d.). Penerapan Strategi Cooperative Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Nahwu Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 215–222.
- Bahri, S. (2019). Memahami Al-Lahn Dan Signifikansi Kodifikasi Ilmu Nahwu Dalam Bahasa Arab. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-Sene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Duke, M. (2020). Community-Based Participatory Research. *Oxford Research Encyclopedia of Anthropology*. <https://doi.org/10.1093/ACREFORE/9780190854584.013.225>
- Rosalinda, Charul Bariah, L. (2019). Pembelajaran Qawa'id (Nahwu) Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping. *jurnal Pendidikan dan Pengabdian Vokasi Vol.*, 3(3).
- Shodiqul Bahroyuni, Muzakkir, Muhammad Irfanjanuzi, Ririn Binti Solikhah. (2022). Implementasi Metode Qiyasyiah Dalam Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Darussalam Magetan. *Al-fatih Journal Islamic Studies*, 10(02), h.24.